MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IX F SMPN 1 SUNGGUMINASA

Muh. As'af Alhidayat. R[1], Suci Pratiwi[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]om.maahar@gmail.com, [2] sucyprtw@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class IX F students at SMPN 1 Sungguminasa in the Pancasila Education subject by using the Student Facilitator and Explaining learning model. This research was conducted at SMPN 1 Sungguminasa with the subject Pancasila Education. The subjects in this research were class IX F students with a total of 33 students consisting of 18 female students and 15 male students. The timing of the research refers to the school's academic calendar or to be precise, it will be carried out in the even semester of the 2024 academic year. The type used in this research is Classroom Action Research (PTK). Based on the results of the analysis from this research, it can be seen that with the Student Facilitator and Explaining learning model, student learning outcomes have increased from cycle 1 to cycle II. In cycle I, student learning outcomes reached 81.81% completeness, in cycle II they achieved 90.90% completeness. Based on the results of the analysis, it can be concluded that using the Student Facilitator and Explaining learning model can improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject.

Keywords: Learning outcomes, Model, Student Facilitator and Explaining

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX F SMPN 1 Sungguminasa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.* Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungguminasa dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX F dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah atau tepatnya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus II. Siklus I hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan 81,81% pada siklus II mencapai ketuntasan 90,90%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model, *Student Facilitator and Explaining*

A. Pendahuluan

Pada prinsipnya, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan berguna bagi kehidupannya dimasa depan. Pendidikan merupakan bidang yang menitikberatkan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Sebagian orang cukup beruntung mendapatkan pendidikan yang baik, namun ada pula yang kurang beruntung karena tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor ekonomi sehingga sebagian anak masih ada yang kurang dalam pengetahuannya.

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar, pendidikan memiliki arti khusus yang tercantum dalam alinea keempat. Perlu diketahui bahwa pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus dimiliki semua anak secara bebas. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kecerdasan yang dimaksud disini bukan hanya kecerdasan yang berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan yang menyeluruh dengan arti yang lebih luas, maka pendidikan dasar harus diwajibkan. Jadi secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia dalam upaya membentuk kepribadian yang unggul dengan memfokuskan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan sehingga usaha pengajaran yang dilakukan pendidik menghasilkan lulusan yang kreatif dan dapat diterima di masyarakat.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekadar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran

diperlukan model atau metode pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran tersebut. Menurut Syaiful Bahri dalam Surtikanti (2008: 21), metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah mereka yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2013: 5), hasil belajar berupa perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan dan sikap atau nilai yang dimiliki seseorang itu dalam suatu pelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes. Dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa diadakan penilaian. Penilaian dapat diadakan selama kegiatan belajar berlangsung, dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan suatu program pembelajaran dalam waktu tertentu.

Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk lebih aktif dibandingkan guru, namun pada saat melakukan observasi di SMP Negeri 1 Sungguminasa kelas IX F, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru. Seharusnya siswa yang harus menemukan dan memecahkan suatu masalah sendiri, dan guru hanya mengarahkan siswa dalam memahami suatu materi. Dengan demikian hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep materi pelajaran Pendidikan Pancasila sangat lemah, sehingga dapat mempengaruhi hasil ulangan yang diperoleh. Dari hasil ulangan, hanya terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimal.

Jika seorang pendidik terus menerus melakukan kegiatan

pembelajaran dengan cara yang sama, maka hasil belajar siswa pun akan tetap sama dan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu adanya perbaikan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas sehingga hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan itu, maka guru dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah dan siswa selalu memberikan respon positif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu menguasai kesulitan belajar peserta didik. Banyak sekali model-model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif sendiri adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otaknya, untuk menemukan ide pokok dalam materi, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu masalah yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2007: 7), salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa (student centered). Kedua, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan teman-temanya dan mengungkapkan pendapat atau idenya mengenai materi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. PTK dilakukan dalam beberapa siklus atau putaran. Misalnya PTK dilakukan dalam dua gelombang. Dengan setiap siklus atau putaran, masalah yang menjadi topik tindakan akan berkurang, artinya PTK dianggap berhasil jika masalah yang dipelajari lebih mengerucut atau melalui tindakan setiap siklus masalah dapat diselesaikan sedangkan ditinjau dari hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Dengan kata lain, hasil belajar meningkat dari siklus ke siklus. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.*

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Objek penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas IX F SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Penelitian ini disajikan dalam 2 siklus, yang dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara yang melakukan tindakan dan yang mengamati proses tindakan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyusun rencana atau mendesain melibatkan beberapa proses yang harus dilakukan selama berada di tempat penelitian agar dapat menyusun tahapan awal dengan baik. Pada tahap ini, peneliti menentukan fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus, kemudian membuat lembar observasi yang membantu peneliti mencatat fakta yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pada awal proses penelitian, peneliti harus menyiapkan

instrument penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara tidak langsung suasana tempat penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan. Tahap kedua dari penelitian ini adalah implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini kegiatan harus mengikuti rencana, tetapi harus terlihat ilmiah. Dari uraian tersebut, dijelaskan bahwa pada tahap ini semua rencana penelitian yang berkaitan dengan kegiatan kelompok harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian dan situasi pengajaran yang sesuai.

c. Tahap Pengamatan. Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati, mengontrol perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat dievaluasi atau dinilai dan dijadikan acuan dalam melakukan refleksi. Selain itu guru mata pelajaran (kolaboratif) juga melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti, kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi. Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Selanjutnya mengkaji kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus yang telah dilaksanakan. Jika telah tercapai target yang diinginkan, maka siklus tindakan berhenti, tetapi sebaliknya apabila belum maka siklus tindakan diulangi dengan memperbaiki perencanaan.

2. Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Berdasarkan evaluasi atau refleksi pada siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II juga hampir sama dengan siklus I yaitu melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Pada dasarnya siklus II ini adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang kurang pada siklus I yang membuat tujuan pembelajaran belum tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes. Metode observasi

digunakan peneliti untuk melihat aktivitas mengajar peneliti dan aktivitas belajar peserta didik. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan, dan jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan data tentang sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Sungguminasa. Sedangkan metode tes digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining.*

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kualitatif data ini diperoleh dari lembar observasi dan berguna untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Data kualitatif adalah informasi yang berkaitan dengan karakteristik tertentu misalnya sangat baik, baik dan kurang baik. Data kualitatif juga diperoleh dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan Analisis Kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berupa angka-angka. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

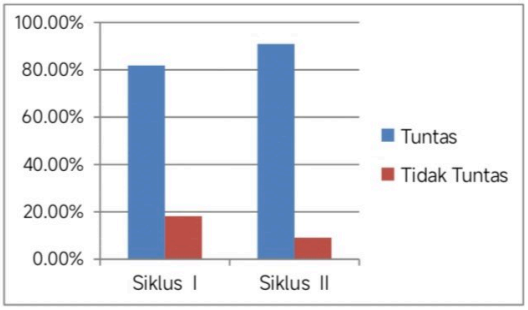
Adapun Indikator keberhasilan adalah ukuran atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Menurut Trianto (2016 : 241), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

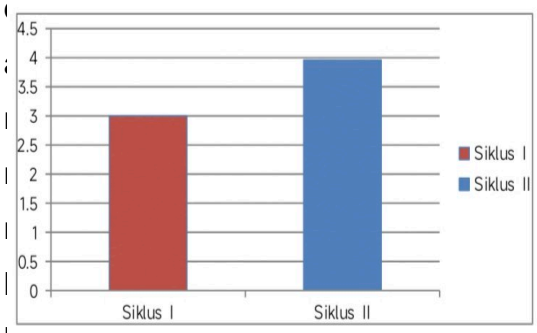
Setelah dilakukan penelitian, maka telah diperoleh data-data yang dapat menggambarkan apakah penelitian yang dilakukan sudah mencapai tujuan ataupun target yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data dari hasil belajar peserta didik serta lembar observasi aktivitas mengajar peneliti dan aktivitas peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan tes, dan setiap peserta didik akan dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari hasil tes

pada siklus I terdapat 27 siswa yang tuntas dengan persentase 81,81% dan 6 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 18,18%. Sedangkan hasil tes pada siklus II terdapat 30 peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 90,90% dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 9,09%. Berdasarkan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II maka hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti.

Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. Selain itu juga, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila yaitu dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Gagasan

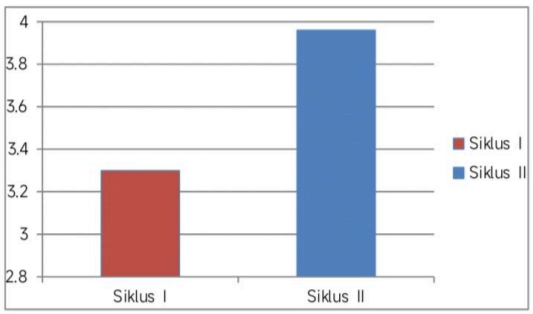


kembali materi didepan teman-temannya. Jadi, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan materi oleh guru, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi didepan teman-temannya, dan diakhiri dengan guru menjelaskan kembali semua materi pembelajaran kepada peserta didik.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,2 dengan kategori baik, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,96 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peneliti

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berada pada kategori sangat baik sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Gambar 2 Diagram Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II



dengan kategori baik, dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh yaitu 3,96 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Student Fcilitator and Explaining*.

Gambar 3 Diagram Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik. Peserta didik lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. Rata-rata aktivitas mengajar peneliti pada siklus I dengan nilai 3,2 sedangkan rata-rata aktivitas peserta didik dengan nilai 3. Adapun rata-rata aktivitas mengajar peneliti pada siklus II dengan nilai 3,96 sedangkan rata-rata aktivitas peserta didik dengan nilai 3,96.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* tidak hanya dibuktikan melalui hasil belajar saja, akan tetapi juga dilihat dari adanya peningkatan terhadap sikap dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan dari data penilaian sikap dan penilaian keterampilan dapat di ketahui bahwa penilaian sikap yang terdiri dari sikap disiplin, jujur, peduli, tanggung jawab dan kerja sama.

Sedangkan penilaian keterampilan terdiri dari kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, memberikan masukan/saran dan mengapresiasi.

Rata-rata penilaian sikap peserta didik pada siklus I yang dimulai dari sikap disiplin memperoleh hasil 3,6, sikap jujur memperoleh hasil 4, sikap peduli memperoleh hasil 4, sikap tanggung jawab memperoleh hasil 4 dan kerja sama memperoleh hasil 4. Sedangkan penilaian sikap pada siklus II yang dilihat dari sikap disiplin memperoleh hasil 3,9, jujur, peduli, tanggung jawab dan kerja sama memperoleh hasil masing-masing 4 yang dikategorikan sangat baik. Adapun rata-rata penilaian keterampilan peserta didik pada siklus I yang dilihat dari kemampuan bertanya yang memperoleh hasil 2,6 kemampuan menjawab dengan hasil 2,6 memberikan masukan atau saran memperoleh hasil 2,4 dan mengapresiasi dengan hasil 2,7. Sedangakan penilaian keterampilan pada siklus II yang dilihat dari kemampuan bertanya yang memperoleh hasil 3,3 dengan kategori baik, kemampuan menjawab dengan hasil 3,5 kategori baik, Memberikan masukan atau saran memperoleh hasil 3,2 dengan kategori baik, dan mengapresiasi dengan hasil 3,9 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat dari lembar observasi dan hasil tes, tetapi juga dilakukannya wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang juga selaku observer Ibu Qaryawati Gani menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini sudah cukup baik diterapkan dalam proses pembelajaran dimana mampu meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (SMPN 1 Sungguminasa, 06 Mei 2024). Rata-rata hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 81,81% sedangkan pada siklus II sebesar 90,90%. Peningkatan ketuntasan belajar sebesar 9,09% maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik ini sudah lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik

serius mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* melatih peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik bisa saling bertukar pendapat dengan temannya saat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengalami kejenuhan dalam belajar, oleh karena itu materi yang diajarkan lebih dapat dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Jadi model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan pendapatnya sendiri. Penerapan metode ini mengajarkan siswa untuk mandiri dan lebih percaya diri, selain itu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memotivasi siswa untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IX F SMPN 1 Sungguminasa. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut tidak hanya dilihat pada angka-angka hasil observasi dan hasil tes peserta didik serta penilaian sikap dan keterampilan peserta didik, tetapi juga diperkuat dengan mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila selaku observer.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX F SMPN 1 Sungguminasa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat. Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 27 peserta didik dengan persentase 81,81% dan yang belum tuntas 6 peserta didik atau sebesar 18,18%. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik pada siklus II, 30 peserta didik diantaranya telah tuntas belajar dengan persentase yaitu 90,90% dan

3 peserta didik yang belum tuntas dengan hasil persentase yaitu 9,09%. Berdasarkan persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II maka hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan peneliti. Sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan dapat dikatakan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anwar Chairul. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRSiSoD.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Bahri Syaiful. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmadi Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.

Dr. Kadir. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponerogo.

Hartini Rosma. 2010. *Model Pembelajaran Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Teras.

Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mundir. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineke Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Alfabeta.

Sukendra, *I. K. I. K. S. A, 2020. Instrumen Penelitian.* In Journal Academia

Suprijono Agus. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamia Group.

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, XII(1), 15-18.

Jurnal :

Achmad. 2016. Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Dalam Peningkatan Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Panjer Kebumen:

Jurnal Kalam Cendika, Vol. 4, No. 5: 545-550.

Baswan. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas IV SD DDI Siboang. Palu: Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 3, No. 4.

Harefa & Telukdalam. 2021. Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 116-131.

Masseleng & Ratu. 2015. Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 5 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Jurnal Kip, Vol. 879, No. 2, 879-886.

Rasyid., & Ilham. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Barebbo. Bone: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan,Vol. 5, No. 3.

Telaumbanua Fatolosa. 2019. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis E- Learning. Nias Selatan: Jurnal Warta Edisi: 62.

Wiratninsih, Ayu, dkk. 2016. Pengaruh Student Facilitator and Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD gugus 1 Gusti Ngurahrai. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 3, No. 5.